

**TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN:
STUDI KASUS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI
MUNCAN KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Evi Zuyyina¹, Nurhasanah², Donita Filiyanti N.³, Basilius Redan Werang⁴
Pascaserjana Universitas Pendidikan Ganesha
1evizuyyina44@gmail.com, 2nurhasanah121289@gmail.com,
3donitanugroheni05@guru.smp.belajar.id, 4werang267@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of education policy at SD Negeri Muncan, Central Lombok Regency, identify the challenges and opportunities encountered, and formulate strategies to improve its effectiveness. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. Data credibility was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that the implementation of educational policies, including the National Curriculum, learning assessment, character education, school digitalization, teacher professional development, and school-based management, has been carried out in accordance with government policy directions. The effectiveness of policy implementation is influenced by communication, resource availability, implementers' commitment, and a well-defined bureaucratic structure. The main challenges include disparities in teacher competence, limited facilities, administrative workload, frequent policy changes, and varying levels of parental involvement. Conversely, participatory school leadership, teachers' commitment, community support, collaborative school culture, and the use of information technology provide significant opportunities to enhance educational quality. The study highlights the importance of strengthening human resource capacity, stakeholder collaboration, and continuous evaluation to improve the effectiveness of education policy implementation at the elementary school level.

Keywords: *education policy implementation, elementary school, case study, educational quality, SD Negeri Muncan.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kebijakan pendidikan di SD Negeri Muncan Kabupaten Lombok Tengah, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan efektivitas implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan uji keabsahan melalui triangulasi dan *member checking*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa implementasi berbagai kebijakan pendidikan, meliputi Kurikulum Nasional, asesmen pembelajaran, pendidikan karakter, digitalisasi sekolah, pengembangan kompetensi guru, dan manajemen berbasis sekolah telah berjalan sesuai arah kebijakan pemerintah. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, ketersediaan sumber daya, komitmen pelaksana, dan struktur birokrasi yang jelas. Tantangan utama meliputi variasi kompetensi guru, keterbatasan sarana, beban administrasi, perubahan regulasi, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal. Di sisi lain, kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif, dukungan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi menjadi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia, kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan guna mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang lebih efektif pada jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: implementasi kebijakan pendidikan, sekolah dasar, studi kasus, mutu pendidikan, SD Negeri Muncan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga keberhasilan penyelenggaraannya sangat dipengaruhi oleh efektivitas implementasi kebijakan pendidikan (Anita & Astuti, 2022). Kebijakan pendidikan berperan sebagai pedoman dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan mutu pembelajaran, pemerataan layanan pendidikan, dan pengembangan kompetensi peserta didik (Hutabarat & Hamise, 2026). Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, tuntutan

global, dan kebutuhan masyarakat, yang diwujudkan melalui penyempurnaan kurikulum, transformasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan pendidikan karakter, digitalisasi sekolah, serta peningkatan kompetensi guru (Kartika & Hidayat, 2025; Afifi et al., 2026). Namun, keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya bergantung pada kualitas perumusannya, melainkan juga pada kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan seluruh pemangku kepentingan (Anita & Astuti, 2022; Hutabarat & Hamise, 2026). Pada jenjang sekolah dasar, implementasi kebijakan menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena sekolah

berperan sebagai fondasi pembentukan karakter dan kemampuan dasar peserta didik, sehingga berbagai kendala seperti keterbatasan kompetensi guru, tingginya beban administrasi, keterbatasan fasilitas, kesenjangan pemanfaatan teknologi, dan perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaannya (Silvester et al., 2024; Afifi et al., 2026).

Kabupaten Lombok Tengah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan berbagai kebijakan nasional dan daerah, meskipun implementasinya masih dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, ketersediaan sumber daya, dan tingkat partisipasi masyarakat (Padrian, 2025). Salah satu sekolah yang merepresentasikan kondisi tersebut adalah SD Negeri Muncan, yang telah mengimplementasikan berbagai program peningkatan mutu pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, pengembangan kompetensi guru, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, sekolah masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, kesiapan sumber daya

manusia dalam beradaptasi terhadap perubahan kebijakan, serta perlunya penguatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, sebagaimana juga ditemukan pada berbagai penelitian mengenai implementasi kebijakan pendidikan di sekolah dasar di Kabupaten Lombok Tengah (Fatmawati et al., 2023; Rindawan et al., 2024). Kondisi tersebut menjadikan SD Negeri Muncan sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi kebijakan pendidikan, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Kajian mengenai implementasi kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah menjadi penting karena sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan setiap kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh substansi kebijakan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi, ketersediaan sumber daya, komitmen pelaksana, kepemimpinan kepala sekolah, serta

dukungan dari orang tua dan masyarakat. Meskipun berbagai penelitian mengenai implementasi kebijakan pendidikan telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada implementasi kebijakan secara umum atau evaluasi terhadap kebijakan tertentu, seperti kurikulum, digitalisasi pendidikan, dan standar proses. Penelitian tersebut umumnya mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi, tetapi belum banyak mengkaji keterkaitan antara tantangan, peluang, dan strategi implementasi kebijakan pada konteks sekolah dasar secara spesifik.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, ketimpangan sarana dan prasarana, rendahnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan, serta belum optimalnya koordinasi antarpemangku kepentingan. Namun, sebagian besar kajian menggunakan pendekatan makro atau studi literatur sehingga belum mampu menggambarkan dinamika implementasi kebijakan pada tingkat

satuan pendidikan. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kebijakan pendidikan di sekolah dasar daerah, khususnya di Kabupaten Lombok Tengah, masih relatif terbatas. Belum banyak penelitian yang menjadikan SD Negeri Muncan sebagai objek kajian, padahal setiap sekolah memiliki karakteristik geografis, sosial ekonomi, budaya organisasi, dan sumber daya yang berbeda sehingga proses implementasi kebijakan tidak dapat disamaratakan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kebijakan pendidikan di SD Negeri Muncan Kabupaten Lombok Tengah dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, peluang yang dimiliki, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan. Kebaruan (novelty) penelitian terletak pada analisis yang tidak hanya memfokuskan pada pelaksanaan kebijakan, tetapi juga mengintegrasikan analisis mengenai faktor penyebab tantangan, pemanfaatan peluang, dan strategi peningkatan implementasi

berdasarkan kondisi nyata di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian implementasi kebijakan pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru, pemerintah daerah, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan.

Kebijakan pendidikan merupakan serangkaian keputusan strategis yang dirumuskan pemerintah untuk mengarahkan penyelenggaraan pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, sistem penilaian, tata kelola sekolah, pemerataan akses, dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Keberhasilan kebijakan sangat ditentukan oleh implementasinya di tingkat satuan pendidikan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, implementasi kebijakan dianalisis menggunakan

model George C. Edward III yang menekankan empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau komitmen pelaksana, serta struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut menjadi kerangka yang relevan untuk menjelaskan keberhasilan maupun kendala implementasi kebijakan pendidikan di sekolah dasar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan masyarakat, serta kemampuan sekolah beradaptasi terhadap perubahan kebijakan. Perubahan regulasi yang berlangsung dinamis menuntut peningkatan kapasitas sumber daya manusia, koordinasi antarpemangku kepentingan, dan sistem pendampingan yang berkelanjutan agar kebijakan dapat diterapkan secara efektif (Faiz & Purwati, 2022; Purnomo et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi kebijakan secara umum atau mengevaluasi satu program tertentu, sehingga belum banyak

mengkaji hubungan antara tantangan, peluang, dan strategi implementasi kebijakan secara komprehensif pada tingkat sekolah dasar (Anita & Astuti, 2022; Kartika & Hidayat, 2025).

Berdasarkan telaah literatur, penelitian mengenai implementasi kebijakan pendidikan di sekolah dasar daerah, khususnya di Kabupaten Lombok Tengah, masih relatif terbatas dan belum banyak yang menjadikan SD Negeri Muncan sebagai objek kajian. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan analisis implementasi kebijakan, tantangan, peluang, dan strategi peningkatan implementasi dalam satu kerangka analisis menggunakan model Edward III. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis implementasi kebijakan pendidikan di SD Negeri Muncan secara komprehensif berdasarkan kondisi empiris di lapangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian implementasi kebijakan pendidikan serta menjadi rekomendasi bagi sekolah, pemerintah daerah, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pengelolaan

pendidikan dasar secara kontekstual dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi kasus** untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kebijakan pendidikan di SD Negeri Muncan Kabupaten Lombok Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif proses implementasi kebijakan, tantangan yang dihadapi, peluang yang dimiliki, serta strategi yang diterapkan sekolah berdasarkan pengalaman dan perspektif para informan. Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu objek penelitian sehingga memungkinkan eksplorasi terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan pendidikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Pemilihan SD Negeri Muncan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan berbagai kebijakan pendidikan,

seperti Kurikulum Nasional, penguatan pendidikan karakter, pengembangan kompetensi guru, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, sekolah juga menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan karakteristik wilayah, ketersediaan sumber daya, dan kondisi sosial masyarakat, sehingga dinilai representatif sebagai studi kasus implementasi kebijakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik, tetapi untuk memberikan pemahaman kontekstual yang dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dengan karakteristik serupa serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi kebijakan pendidikan di SD Negeri Muncan. Informan utama terdiri atas kepala sekolah, guru, operator sekolah, dan komite sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai

penanggung jawab implementasi kebijakan di tingkat sekolah, guru sebagai pelaksana utama kebijakan dalam proses pembelajaran, operator sekolah sebagai pengelola data dan administrasi pendidikan, sedangkan komite sekolah memberikan perspektif mengenai dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pemilihan informan tersebut memungkinkan diperolehnya data yang mendalam dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Komite sekolah dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh perspektif mengenai dukungan masyarakat, kemitraan antara sekolah dan orang tua, serta partisipasi para pemangku kepentingan dalam implementasi kebijakan pendidikan. Untuk memperkuat validitas temuan melalui triangulasi sumber, pengawas sekolah juga dapat dijadikan informan pendukung karena memiliki peran dalam pembinaan, supervisi, dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap menggunakan prinsip **data saturation**, yaitu hingga informasi yang diperoleh tidak lagi

menghasilkan temuan baru yang signifikan, sehingga data yang terkumpul mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kebijakan pendidikan di SD Negeri Muncan.

Pengumpulan data dilakukan melalui **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **dokumentasi** sebagai teknik yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang komprehensif sekaligus meningkatkan validitas penelitian. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran, pelaksanaan program sekolah, kegiatan administrasi, interaksi antarwarga sekolah, serta kondisi sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kebijakan. Teknik ini memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, operator sekolah, komite sekolah, dan apabila diperlukan pengawas sekolah. Pendekatan ini memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman,

pandangan, serta informasi mengenai implementasi kebijakan pendidikan, tantangan yang dihadapi, peluang yang dimiliki, dan strategi yang diterapkan sekolah. Selama proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang bagi berkembangnya informasi sesuai dengan dinamika yang muncul selama penelitian.

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi visi dan misi sekolah, rencana kerja sekolah, dokumen implementasi kebijakan pendidikan, program peningkatan mutu, laporan kegiatan, data tenaga pendidik dan peserta didik, notulen rapat, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan di SD Negeri Muncan. Data tersebut berfungsi sebagai bukti empiris yang mendukung interpretasi hasil penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang berlangsung secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian

selesai, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap temuan di lapangan.

Proses analisis data meliputi tiga tahapan, yaitu **kondensasi data**, **penyajian data**, serta **penarikan kesimpulan dan verifikasi**. Pada tahap kondensasi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih, disederhanakan, dikelompokkan, dan difokuskan sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, atau bagan untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antartemuan. Tahap akhir dilakukan dengan menafsirkan makna temuan, mengaitkannya dengan teori implementasi kebijakan pendidikan, serta melakukan verifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, peneliti menerapkan **triangulasi sumber**, **triangulasi teknik**, dan **member checking**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, operator sekolah,

komite sekolah, dan pengawas sekolah apabila diperlukan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, **member checking** digunakan untuk mengonfirmasi kembali hasil wawancara, interpretasi data, dan temuan penelitian kepada para informan, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan di SD Negeri Muncan telah berjalan sesuai dengan arah kebijakan pemerintah melalui penerapan Kurikulum Nasional, asesmen pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, digitalisasi sekolah, pengembangan kompetensi guru, dan manajemen berbasis sekolah. Meskipun berbagai program telah dilaksanakan secara bertahap, efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sekolah. Temuan ini sejalan dengan model implementasi kebijakan George C. Edward III yang

menegaskan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat aspek utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi.

Tabel 1. Implementasi Kebijakan Pendidikan di SD Negeri Muncan

Kebijakan Pendidikan	Bentuk Implementasi	Dampak/Hasil
Kurikulum Nasional	Penyusunan ATP, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi	Pembelajaran lebih terarah
Asesmen Pembelajaran	Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif	Pemantauan perkembangan belajar lebih optimal
Pendidikan Karakter	Pembiasaan disiplin, religius, gotong royong	Penguatan karakter peserta didik
Digitalisasi Sekolah	Pemanfaatan PMM, Chromebook, administrasi digital	Efisiensi administrasi dan pembelajaran
Pengembangan Kompetensi Guru	KKG, IHT, pelatihan	Kompetensi profesional guru meningkat
Manajemen Berbasis Sekolah	Perencanaan program bersama komite sekolah	Tata kelola sekolah lebih partisipatif

Sumber: Hasil penelitian (2026).

Dari aspek komunikasi, penyampaian kebijakan dilakukan melalui rapat koordinasi, Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi

akademik, dan sosialisasi dari dinas pendidikan sehingga membantu guru memahami arah kebijakan. Namun, perubahan regulasi yang cukup dinamis menyebabkan proses adaptasi dan pemahaman guru berlangsung dengan kecepatan yang berbeda, sehingga masih diperlukan pendampingan, koordinasi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi yang jelas, koordinasi yang efektif, dan ruang diskusi antarpelaksana merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan.

Dari aspek sumber daya dan disposisi pelaksana, SD Negeri Muncan didukung oleh komitmen kepala sekolah dan guru yang tinggi serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Namun, implementasi kebijakan masih menghadapi kendala berupa belum meratanya kompetensi digital guru, keterbatasan fasilitas dan akses teknologi, keterbatasan anggaran, serta tingginya beban administrasi yang mengurangi optimalisasi peran guru dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan

implementasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh komitmen pelaksana, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya, dukungan sistem, dan penguatan kapasitas sekolah secara berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan kebijakan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan di SD Negeri Muncan juga didukung oleh disposisi pelaksana dan struktur birokrasi yang berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan guru menunjukkan sikap positif, komitmen, serta keterbukaan terhadap berbagai perubahan kebijakan melalui partisipasi aktif dalam pengembangan kompetensi dan pelaksanaan program sekolah. Pembagian tugas antarwarga sekolah telah berjalan sesuai fungsi masing-masing, dengan kepala sekolah berperan dalam koordinasi, pengambilan keputusan, dan supervisi, sedangkan guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran serta komite sekolah mendukung pengembangan program. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa komitmen

pelaksana dan struktur organisasi yang jelas merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa implementasi kebijakan masih menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi variasi kompetensi guru, tingginya beban administrasi, keterbatasan fasilitas pendukung, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi yang belum merata. Sementara itu, faktor eksternal mencakup beragamnya tingkat keterlibatan orang tua, kondisi sosial ekonomi masyarakat, perubahan regulasi yang dinamis, serta keterbatasan anggaran. Selain itu, koordinasi dengan pemangku kepentingan eksternal masih perlu diperkuat agar sekolah lebih responsif terhadap perubahan kebijakan dan pelaksanaan program pemerintah. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses yang kompleks dan memerlukan sinergi antara sekolah, pemerintah daerah, orang tua, dan masyarakat.

Di balik berbagai tantangan tersebut, SD Negeri Muncan memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, komitmen guru, budaya kolaboratif yang telah berkembang, dukungan masyarakat, serta berbagai program pemerintah menjadi modal utama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi sekolah. Oleh karena itu, strategi yang perlu dilakukan meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan penguatan Kelompok Kerja Guru (KKG), penyederhanaan beban administrasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi, penguatan kemitraan dengan orang tua dan pemerintah daerah, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi kebijakan pendidikan yang didukung oleh komunikasi yang

efektif, sumber daya yang memadai, komitmen pelaksana, dan struktur birokrasi yang jelas mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, profesionalisme guru, serta tata kelola sekolah. Keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya bergantung pada kualitas kebijakan yang dirumuskan, tetapi juga pada kemampuan sekolah menerjemahkannya sesuai dengan kondisi lokal. Dengan demikian, penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Muncan maupun sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik serupa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kebijakan pendidikan di SD Negeri Muncan Kabupaten Lombok Tengah, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi sekolah, serta merumuskan strategi untuk

meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kebijakan pendidikan, meliputi Kurikulum Nasional, asesmen pembelajaran, pendidikan karakter, digitalisasi sekolah, pengembangan kompetensi guru, dan manajemen berbasis sekolah telah diimplementasikan sesuai dengan arah kebijakan pemerintah. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan tata kelola sekolah, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal sekolah.

Tantangan utama implementasi kebijakan berasal dari faktor internal, seperti variasi kompetensi guru, tingginya beban administrasi, keterbatasan sarana prasarana, dan literasi digital yang belum merata, serta faktor eksternal yang meliputi keterlibatan orang tua, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dinamika perubahan regulasi, dan keterbatasan anggaran. Di sisi lain, SD Negeri Muncan memiliki peluang yang kuat melalui kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, komitmen guru,

dukungan masyarakat dan komite sekolah, budaya kolaboratif, program pemerintah, serta pemanfaatan teknologi informasi. Untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penyederhanaan administrasi, penguatan literasi digital, optimalisasi manajemen berbasis sekolah, penguatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kebijakan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif, mengelola sumber daya, memperkuat komitmen pelaksana, dan mengembangkan tata kelola yang kolaboratif sesuai dengan karakteristik lokal. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian implementasi kebijakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar serta menjadi masukan bagi sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah, dan para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang

lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya pada berbagai konteks sekolah dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Afifi, R., Utami, M. S., Taupik, A. H., Ishak, D., Helmawati, H., & Gumelar, W. S. (2026). *Implementasi kebijakan digitalisasi pengelolaan kinerja pada guru sekolah dasar (Studi deskriptif kualitatif pada KKG se-Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya)*. **Jurnal Wahana Pendidikan**, 13(1), 117–126.
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi dan ketimpangan pendidikan: Studi kasus terhadap guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi dan ketimpangan pendidikan: Studi kasus terhadap guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Fatmawati, R. D., Zain, M. I., & Sobri, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter di SDN 1 Marong Lombok Tengah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1699–1707.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5911>
- Hutabarat, J. S., & Hamise, V. T. (2026). Infrastruktur digital dan kesiapan guru terhadap intensitas pemanfaatan pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 136–163.

- <https://doi.org/10.24832/jpnk.v11i1.7107>
- Kartika, R., & Hidayat, R. (2025). Teacher competencies: How does implementing digital education in public elementary schools? *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1).
<https://doi.org/10.55215/pedagonal.v9i1.25>
- Kartika, R., & Hidayat, R. (2025). Teacher competencies: How does implementing digital education in public elementary schools? *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1).
<https://doi.org/10.55215/pedagonal.v9i1.25>
- Padrian, M. (2025). Evaluasi dampak kebijakan zonasi sekolah terhadap kualitas input peserta didik dan persebaran siswa di sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 5(1).
<https://doi.org/10.58218/literasi.v5i1.2586>
- Rindawan, Irmansyah, J., Kurniawan, E., Yusuf, R., & Suriatno, A. (2024). Penguatan kapasitas guru dalam pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar se-Kecamatan Praya Barat Daya. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(3).
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i3.2043>
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Jesica, M. (2024). Analisis kompetensi guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1).
<https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>